

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah sebuah kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Adanya kebijakan MBKM bermaksud untuk membantu dan mendorong mahasiswa agar mampu mengembangkan dirinya serta bisa menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi persaingan global. Kebijakan MBKM menyuguhkan konsep pembelajaran baru yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa “Konsep MBKM membawa perubahan pandangan di dunia pendidikan baik di sekolah dasar maupun di perguruan tinggi” (Bhakti, Tola, & Triana, 2022). Dengan adanya dorongan serta wadah yang mampu memfasilitasi mahasiswa untuk bisa berkembang dan belajar lebih kebijakan MBKM ini bisa menjadi aspek penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mahasiswa. “Perencanaan konsep Kampus Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas” Sopiansyah, dkk. (2022, hlm. 24).

Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mahasiswa memiliki hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Maksudnya adalah mahasiswa berkesempatan untuk mengambil SKS di luar program studi dimana mahasiswa memiliki hak untuk mengambil 1 (satu) semester untuk mengambil mata perkuliahan di luar prodi dan 3 (tiga) semester untuk mengambil mata perkuliahan atau melakukan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Berbagai bentuk kegiatan di luar perguruan tinggi yang dapat diikuti oleh mahasiswa yaitu (1) Magang atau praktik kerja di industri dan tempat kerja lainnya; (2) Melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di Desa; (3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan; (4) Mengikuti kegiatan pertukaran mahasiswa; (5) Melakukan Penelitian; (6) Melakukan kegiatan kewirausahaan; (7) Membuat studi

atau proyek independen; (8) Mengikuti Program Kemanusiaan (Tohir, 2020). Setiap kegiatan yang diselenggarakan harus dilaksanakan dengan bimbingan dari Dosen dan minimal diikuti oleh mahasiswa semester 5 (lima). Kompensasi yang diberikan untuk mahasiswa dalam mengikuti kegiatan tersebut salah satunya adalah rekognisi atau pengakuan maksimal 20 SKS setiap kegiatan.

Salah satu bentuk kegiatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan atau disebut dengan “Kampus Mengajar”. Program Kampus Mengajar awalnya merupakan sebuah program untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul selama pembelajaran daring di masa Pandemi COVID-19. Namun program ini terus berkembang sebagai kegiatan yang menjadi bukti dedikasi kampus terhadap pendidikan. Mahasiswa akan ditugaskan di Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah yang tersebar di seluruh Indonesia dengan mengajar siswa SD dan SMP yang terfokus pada pengembangan Literasi, Numerasi, Kegiatan Mengajar, serta membantu dalam kegiatan Administrasi dan Adaptasi Teknologi. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi baik *softskill* maupun *hardskill* Sudaryanto, dkk. (2020, hlm. 16).

Tujuan dari program Kampus Mengajar adalah untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam hal kepemimpinan, kreativitas, manajemen, inovasi, penyelesaian masalah dan komunikasi serta membantu Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk mengembangkan pembelajaran melalui aktivitas asistensi mengajar. Ruang lingkup pada kegiatan Kampus Mengajar mencakup asistensi mengajar dalam semua pembelajaran yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi. Adaptasi teknologi dengan membantu sistem pembelajaran 4.0 seperti pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran daring Effendi & Wahidi (2019, hm. 34).

Pelaksanaa program Kampus Mengajar tentu perlu dilihat dari segi efektifitas dan keberhasilannya. Untuk melihat hal tersebut, perlu dilakukan evaluasi program. Menurut Cronbach dan Stufflebeam dalam Bahri, dkk. (2022, hlm. 23) mengatakan bahwa “evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan”. Menurut Arikunto

dalam Ananda & Rafida (2107, hlm. 14) “evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan”. Evaluasi program Kampus Mengajar Angkatan 4 di Kabupaten Garut bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis terkait pelaksanaan kegiatan, dan hasil dari program untuk membuat penilaian program serta menggali informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan program.

“CIPP (*context, input, process, product*) merupakan sebuah model evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (*to improve*) dan bukan pembuktian atau membuktikan (*to prove*)” Stufflebeam (2014, Hlm. 314). Model CIPP ini dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program. Artinya model CIPP digunakan untuk membantu mengembangkan organisasi dan membantu para pemimpin atau staf untuk memperbaiki suatu program dengan sistematis. Model ini memiliki kelebihan karena mencakup evaluasi formatif dan sumatif.

Di Kabupaten Garut, terdapat 167 Mahasiswa yang tercatat dalam surat tugas Kampus Mengajar Angkatan 4 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tanggal 9 Agustus 2022. Berdasarkan surat tugas tersebut didapatkan data penempatan setiap mahasiswa yang tersebar baik di sekolah dasar dan juga sekolah menengah pertama yaitu, 164 mahasiswa ditempatkan di sekolah dasar dan 3 mahasiswa ditempatkan di sekolah menengah pertama. Sebanyak 37 sekolah dasar dijadikan tempat penugasan Kampus Mengajar Angkatan 4 (empat) jenjang SD, dan 1 (satu) sekolah menengah pertama yang dijadikan tempat penugasan Kampus Mengajar Angkatan 4 jenjang SMP.

Selain melihat dari peneliti terdahulu, Peneliti juga sudah melakukan studi pendahuluan berupa pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada peserta Kampus Mengajar Angkatan 4 di Kabupaten Garut. Pengamatan dan wawancara yang dilakukan meliputi pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 4 dari Pra-Penugasan hingga Penyerahan Laporan Akhir. Observasi dilakukan pada kelompok mahasiswa yang melaksanakan penugasan di SDN 6 Kota Kulon Garut (sebagai

sampel) dan wawancara kepada perwakilan mahasiswa dari setiap sekolah penugasan di Kota Garut. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, pelaksanaan Program Kampus Mengajar sebagai salah satu bentuk dari program kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki beberapa masalah dan kendala selama pelaksanaannya. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi Program Kampus Mengajar dengan Dinas Pendidikan Daerah serta Sekolah Penugasan yang ditandai dengan ketidaksesuaian data sekolah penugasan yang dikeluarkan oleh Tim Kampus Mengajar dengan data sekolah penugasan, ketidakseragaman jumlah SKS yang dikonversi oleh perguruan tinggi serta belum pemahamannya perguruan tinggi dan dosen dengan Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka khususnya pada Program Kampus Mengajar. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi agar tujuan dari program ini terwujud dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Di Kabupaten Garut”.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Agar permasalahan penelitian tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Dibatasi hanya penerapan evaluasi model CIPP menurut Stufflebeam pada pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di Kabupaten Garut.
2. Dibatasi pada subjek penelitian, yaitu Program Kampus Mengajar Angkatan 4 pada jenjang Sekolah Dasar yang bertempat di Kabupaten Garut.

Berdasarkan pada latar belakang dan beberapa temuan masalah, peneliti menentukan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu “Implementasi Model Evaluasi CIPP Dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Di Kabupaten Garut” dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi dimensi *context* pada model evaluasi CIPP dalam program Kampus Mengajar Angkatan 4?

2. Bagaimana implementasi dimensi *input* pada model evaluasi CIPP dalam program Kampus Mengajar Angkatan 4?
3. Bagaimana implementasi dimensi *process* pada model evaluasi CIPP dalam program Kampus Mengajar Angkatan 4?
4. Bagaimana implementasi dimensi *product* pada model evaluasi CIPP dalam program Kampus Mengajar Angkatan 4?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis Implementasi Model Evaluasi CIPP pada program Kampus Mengajar Angkatan 4 di Kabupaten Garut. Tujuan penelitian secara lebih khusus adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Teranalisisnya implementasi dimensi *context* pada model evaluasi CIPP dalam program Kampus Mengajar Angkatan 4
2. Teranalisisnya implementasi dimensi *input* pada model evaluasi CIPP dalam program Kampus Mengajar Angkatan 4
3. Teranalisisnya implementasi dimensi *process* pada model evaluasi CIPP dalam program Kampus Mengajar Angkatan 4
4. Teranalisisnya implementasi dimensi *product* pada model evaluasi CIPP dalam program Kampus Mengajar Angkatan 4

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini menjadi tambahan kajian tentang implementasi model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada sebuah program.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Diharapkan dalam penelitian ini dapat ditemukan komponen-komponen yang berdampak *positif* maupun *negative* untuk selanjutnya setelah ditemukan komponen evaluasi, bisa menjadi bahan pertimbangan untuk membuat keputusan serta muncul sebuah formula rekomendasi untuk perbaikan program.

2. Bagi mahasiswa khususnya peserta program Kampus Mengajar. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pegangan dan referensi dalam melaksanakan program Kampus Mengajar.
3. Bagi sekolah tempat penugasan. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pengembangan agar pelaksanaan Program Kampus Mengajar di Angkatan selanjutnya semakin baik.

1.5 Struktur Organisasi

Sebagai gambaran bagi pembaca, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, Batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang akan dibuat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka merupakan kumpulan konsep, teori, model – model, dan rumus utama serta turunannya yang digunakan peneliti dalam bidang yang dikaji. Bagian kajian Pustaka akan memberikan konteks yang jelas terkait topik atau permasalahan yang sedang diangkat. Dalam kajian Pustaka akan ditunjukkan perkembangan dari teori yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini kajian Pustaka terdiri dari berbagai tinjauan mengenai konsep dasar evaluasi program khususnya evaluasi program Pendidikan dan juga kajian mengenai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka serta kajian mengenai program Kampus Mengajar. Selain itu dalam bab ini juga terdapat beberapa pendapat dari peneliti terdahulu serta kerangka pikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana peneliti merancang alur penelitian mulai dari pendekatan, instrumen yang digunakan, hingga langkah – langkah yang akan dijalankan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan yang menjawab sesuai dengan rumusan masalah. Dalam Bab ini juga akan dipaparkan pembahasan dari temuan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

BAB V KESIMPILAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini akan berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penjelasan dan penafsiran peneliti terhadap hasil temuan. Implikasi dan rekomendasi akan ditulis setelah kesimpulan dan ditujukan untuk para pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian selanjutnya.